

# MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE *TEAM TEACHING STUDY* DI SMP UTAMA WACANA 8

Oleh:

Ni Gusti Ayu Made Afrianti<sup>1</sup>, dan Putu Aditya Irawan<sup>2</sup>

[stahlampung@yahoo.co.id](mailto:stahlampung@yahoo.co.id)

Sekolah Tinggi Agama Hindhu Lampung

**Abstrak:** Keaktifan siswa merupakan salah satu unsur penting dalam menentukan kesuksesan belajar. Dalam kenyataannya metode ceramah yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas tidak dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Oleh karena itu perlu, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan metode yang dapat mengatasi siswa yang kurang aktif belajar. Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *Team Teaching* yaitu pembelajaran yang kegiatan proses pembelajarannya dilakukan oleh lebih dari satu orang guru. Tujuan aktifitas ini adalah menguasai penggunaan model pembelajaran *team teaching* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu pada kelas VIII di SMP Utama Wacana 8. Keberhasilan proses yang dinyatakan berhasil bila rata-rata aktivitas belajar siswa sudah mencapai skor lebih dari atau sama dengan 80 %. Ketuntasan hasil belajar siswa minimal 75 % dari keseluruhan siswa yang telah mendapat nilai minimal 70. penerapan *Team Teaching* ini dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Di lihat dari penilaian *On Task* siswa di siklus 1 sampai siklus 3 aktifitas belajar siswa yang tadinya 24% naik menjadi 66% dan di penilaian *Off Task* siswa dari siklus 1 sampai siklus 3 aktifitas siswa yang tadinya 4% menurun menjadi 1%. Dan hasil penilaian siswa pada saat praktek Bhagawad Gita dari siklus 1 sampai siklus 3 yang tadinya mendapatkan skor nilai rata-rata 5 kemudian skor nilai rata-ratanya naik menjadi 7. Pada penerapan metode *Team Teaching* dengan dua guru nilai rata-ratanya yaitu 6 sedangkan nilai rata-rata siswa pada penerapan metode *Team Teaching* dengan tiga guru yaitu 7. Uji t pada taraf nyata 5 % menunjukkan bahwa nilai rata-rata tersebut berbeda sangat nyata. Artinya, penerapan metode *Team Teaching* dengan tiga guru menghasilkan nilai rata-rata siswa lebih besar dari pada nilai rata-rata siswa pada *team teaching* dua guru.

**Kata kunci:** Meningkatkan Aktivitas, Hasil Belajar dan Metode *Team Teaching*.

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang menjadi berkualitas dan berkarakter, memiliki pandangan ke depan yang luas dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat terhadap berbagai kondisi dan lingkungan. Melalui pendidikan pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang dapat ditingkatkan kualitasnya. Seseorang yang berpendidikan tinggi

akan memiliki wawasan yang luas sehingga akan mampu menghadapi segala tantangan dan memecahkan persoalan-persoalan dalam hidupnya.

Salah satu bentuk pendidikan yang dapat ditempuh seseorang adalah melalui bersekolah di sekolah formal. Selama menempuh pendidikan di sekolah, seseorang akan melalui suatu proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran di kelas yang secara

langsung melibatkan siswa akan mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, perbaikan-perbaikan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan sangat dibutuhkan. Demikian pula halnya dengan pelajaran agama Hindu. Untuk mencapai tujuan pendidikan mata pelajaran ini, peningkatkan mutu proses pembelajaran untuk mata pelajaran agama Hindu masih harus terus ditingkatkan.

Kualitas pembelajaran agama Hindu di sekolah-sekolah di Lampung masih tampak rendah. Sebagai contoh, proses pembelajaran agama Hindu di sekolah SMP Utama Wacana 8 tidak berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran di sekolah ini, guru sering menghadapi berbagai masalah diantaranya, siswa kurang aktif belajar, siswa kurang memberi perhatian terhadap pelajaran agama. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak mengikuti pelajaran ketika jam belajar agama Hindu. Sebagai akibat dari proses pembelajaran yang kurang berkualitas ini, hasil belajar agama bagi siswa di sekolah ini masih rendah. Dari data yang tercatat pada daftar hadir dan nilai agama Hindu, tampak bahwa rata-rata nilai agama Hindu di SMP Utama Wacana 8 hanya sekitar 6 dengan tingkat kehadiran sekitar 60-70% (Rencanna, 2012, komunikasi pribadi).

Berdasarkan uraian di atas maka perlu ada perbaikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa masalah penelitian yang muncul adalah sebagai berikut: Apakah penerapan metode *Team Teaching* dalam beberapa siklus pembelajaran dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa di SMP Utama Wacana 8 Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji? Apakah penerapan metode *Team*

*Teaching* tiga guru dan dua guru dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa di SMP Utama Wacana 8 Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Team Teaching* dalam beberapa siklus pembelajaran terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa di SMP Utama Wacana 8 Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji dan untuk mengetahui bentuk penerapan metode *Team Teaching* dengan tiga guru dan dua guru dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa di SMP Utama Wacana 8 Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif data dikumpulkan dengan cara tes praktek dan aktivitas siswa. Penelitian ini dilakukan di Desa margojadi, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji. Dengan teknik pengumpulan data berupa nilai hasil belajar dikumpulkan melalui tes praktek, sedangkan data aktifitas belajar siswa dikumpulkan melalui pengamatan terhadap setiap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktifitas belajar setiap individu siswa di nilai menggunakan tabel *On Task* dan *Off Task*. Sebagai informasi tambahan, dilakukan pemotretan terhadap seluruh aktifitas belajar-mengajar.

*On Task* adalah perilaku yang baik selama aktifitas belajar yang meliputi: 1) Menyimak penjelasan guru, 2) Disiplin, 3) Bertanya, 4) Memberikan pendapat, 5) Presentasi, 6) Mengerjakan tugas *Off task* adalah perilaku yang menyimpang selama aktifitas belajar yaitu sebagai berikut: 1) Berbicara di luar

pelajaran, 2) Memandang ke kiri dan ke kanan, 3) Mengganggu teman, 4) Mencari perhatian, 5) Mengerjakan tugas lain 6) Keluar masuk kelas.

Analisis Data dengan data hasil belajar siswa yang berupa nilai tes setiap siklus dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk grafik batang. Nilai rata-rata kelas dihitung untuk setiap siklus proses pembelajaran kemudian disajikan dalam bentuk grafik. Untuk membandingkan metode pembelajaran Team Teaching oleh 2 guru dengan Team Teaching dengan 3 guru, maka rata-rata nilai hasil belajar siswa penerapan kedua metode ini dibandingkan dengan uji T pada taraf nyata 5%. Rumus uji T

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Aktifitas Belajar Siswa**

Aktifitas belajar siswa diamati selama 3 siklus pembelajaran yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Aktifitas belajar yang diamati meliputi aktifitas *On Task* (perilaku yang baik selama aktifitas belajar) dan aktifitas *Off Task* (perilaku yang menyimpang selama aktifitas belajar).

### **Aktifitas Siswa Pada Pembelajaran Siklus I**

Pada siklus I aktifitas belajar siswa masih rendah. Berdasarkan penilaian terhadap aktifitas *On Task*, siswa yang aktif belajar masih sedikit, Berdasarkan penilaian *On Task* pada siklus I skor rata-rata yang dicapai hanya 24%. Oleh karena itu, diperlukan adanya peningkatan aktifitas siswa agar pembelajaran dapat berlangsung lebih baik.

Pada Tabel 1 disajikan aktifitas *On Task* siswa selama mengikuti belajar-mengajar. Pada siklus I aktifitas *OnTask* siswa yang tampak hanya menyimak

penjelasan guru dan mengerjakan tugas yang masing-masing telah mencapai 73%, aktifitas lainnya yaitu disiplin, bertanya, memberikan pendapat dan presentasi masih berskor 0%. Oleh karena itu, maka upaya peningkatan aktifitas *On Task* lainnya ini perlu dilakukan.

Aktifitas *Off Task* dalam belajar merupakan aktifitas yang menyimpang dalam belajar. Apabila siswa menunjukkan aktifitas *Off Task* yang tinggi dalam belajar maka tujuan belajar akan sulit tercapai. Hasil penilitaian ini menunjukkan bahwa pada siklus I aktifitas *Off Task* siswa sudah rendah yaitu 4%. Artinya, siswa yang menyimpang dalam aktifitas belajar hanya 4%. Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa aktifitas menyimpang yang terjadi pada siswa adalah siswa memandang kekiri ke kanan, mengganggu teman, dan mencari perhatian. Walaupun rata-rata persentasenya masih rendah, semua aktifitas menyimpang dalam belajar dalam siklus I ini perlu diturunkan pada siklus belajar II sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik.

Dari hasil pengamatan aktifitas *On Task* dan *Off Task* siswa dalam belajar siklus I secara umum masih rendah. Sebagian besar siswa dalam aktifitas belajarnya masih rendah. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan supaya di siklus selanjutnya lebih baik dari pada siklus I. Aktifitas *On Task* yang perlu ditingkatkan terutama dalam hal disiplin, bertanya, memberikan pendapat dan presentasi. Sebaliknya aktifitas *Off Task* yang perlu diturunkan adalah siswa mengganggu teman, memandang ke kiri ke kanan, dan mengganggu teman.

### **Aktifitas Siswa Pada Pembelajaran Siklus II**

Pada siklus II aktifitas belajar siswa sudah meningkat. Berdasarkan penilaian terhadap aktifitas *On Task*, siswa yang aktif baru setengahnya, Berdasarkan penilaian *On Task* pada siklus II skor rata-rata yang dicapai baru 50%. Oleh karena itu, perlu di tingkatkan lagi aktifitas siswa agar pembelajaran dapat berlangsung lebih baik.

Pada Tabel 1 disajikan aktifitas *On Task* siswa selama mengikuti belajar-mengajar. Pada siklus II aktifitas *On Task* siswa yang tampak hanya menyimak penjelasan guru 80%, disiplin 100%, bertanya 20%, dan mengerjakan tugas 100%, aktifitas lainnya yaitu memberikan pendapat dan presentasi masih berskor 0%. Oleh karena itu, upaya peningkatan aktifitas *On Task* lainnya ini perlu ditingkatkan.

Hasil penilitaian ini menunjukkan bahwa pada siklus II belajar-mengajar aktifitas *Off Task* siswa sudah rendah di banding siklus I yaitu 3%. Artinya, siswa yang menyimpang dalam aktifitas belajar hanya 3%. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa aktifitas menyimpang yang terjadi pada siswa adalah siswa memandang kekiri ke kanan dan mengganggu teman. Walaupun rata-rata persentasenya masih rendah di bandingkan siklus I, semua aktifitas menyimpang dalam belajar dalam siklus II ini perlu diturunkan lagi pada siklus belajar III sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik.

Dari hasil pengamatan aktifitas *On Task* dan *Off Task* siswa dalam belajar siklus II secara umum masih berbanding 50%. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan lagi supaya di siklus selanjutnya lebih baik dari pada siklus II. Aktifitas *On Task* yang perlu ditingkatkan terutama dalam hal memberikan pendapat dan presentasi. Sebaliknya aktifitas *Off*

*Task* yang perlu diturunkan adalah, memandang ke kiri ke kanan, dan mengganggu teman.

### **Aktifitas Siswa Pada Pembelajaran Siklus III**

Pada siklus III aktifitas belajar siswa sudah meningkat di banding siklus II. Berdasarkan penilaian terhadap aktifitas *On Task*, sebagian besar siswa sudah aktif, Berdasarkan penilaian *On Task* pada siklus III skor rata-rata yang dicapai 66%.

Pada Tabel 1 disajikan aktifitas *On Task* siswa selama mengikuti belajar-mengajar. Pada siklus III aktifitas *On Task* siswa yang tampak hanya menyimak penjelasan guru 93%, disiplin 100%, bertanya 66%, member pendapat 26%, presentasi 13% dan mengerjakan tugas 100%.

Hasil penilitaian ini menunjukkan bahwa pada siklus III belajar-mengajar aktifitas *Off Task* siswa sudah rendah di banding siklus II yaitu 1%. Artinya, siswa yang menyimpang dalam aktifitas belajar hanya 1%. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa aktifitas menyimpang yang terjadi pada siswa adalah siswa memandang kekiri ke kanan. Walaupun rata-rata persentasenya masih rendah di bandingkan siklus II.

Dari hasil pengamatan aktifitas *On Task* dan *Off Task* siswa dalam belajar siklus III secara umum sudah mencapai 66%. Aktifitas *On Task* yang perlu ditingkatkan terutama dalam hal memberikan pendapat dan presentasi. Sebaliknya aktifitas *Off Task* yang perlu diturunkan adalah, memandang ke kiri ke kanan.

Task dalam 3 siklus

No	Variable On Task	Siklus I	Siklus II	Siklus III
		-----%-----		
1	Menyimak penjelasan guru	73,33	80	93,33
2	Disiplin	0	100	100
3	Bertanya	0	20	66,66
4	Memberi	0	0	26,66

5	Presentasi	0	0	13,33
6	Mengerjakan tugas	73,33	100	100
Rata-rata		24%	50%	66%

Di lihat dari *Off task* di siklus III, perilaku menyimpang siswa dalam belajar semakin berkurang di dibandingkan siklus II menjadi 1%. Jadi di siklus III ini hampir semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Cara mengajar ini harus di pertahankan untuk menguasai materi.

Table 2. Aktifitas belajar siswa *Off Task* dalam 3 siklus

No	Variable Off Task	Siklus I	Siklus II	Siklus III
		-----%-----		
1	Berbicara di luar pelajaran	0	0	0
2	Memandang ke kiri dan kekanan	6,66	13,33	6,66
3	Mengganggu teman	6,66	6,66	0
4	Mencari perhatian	13,33	0	0
5	Mengerjakan tugas lain	0	0	0
6	Keluar masuk kelas	0	0	0
Rata-rata		4%	3%	1%

Dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Team Teaching* dengan menggunakan penilaian *On Task* dan *Off Task* aktifitas belajar siswa di setiap siklus banyak yang menimbulkan perubahan, siswa lebih aktif belajar di bandingkan aktifitas belajar sebelumnya.

#### Hasil Belajar Siswa.

Hasil belajar praktek Bhagawad Gita siswa dinyatakan dengan nilai

praktik. Pada Tabel 3 dapat di lihat nilai praktik 15 siswa dalam tiga siklus belajar mengajar. Pada siklus I nilai praktik siswa masih rendah yaitu berkisar 4,5 sampai dengan 5. Nilai praktik ini belum cukup memenuhi ketuntasan belajar siswa untuk pelajaran agama Hindu yaitu 7,00.

Pada siklus II nilai hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan yaitu menjadi berkisar 6,0 sampai dengan 6,5. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan

metode *Team Teaching* dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Begitu juga hasil belajar pada siklus III, nilai praktik siswa telah mencapai 7,0 –

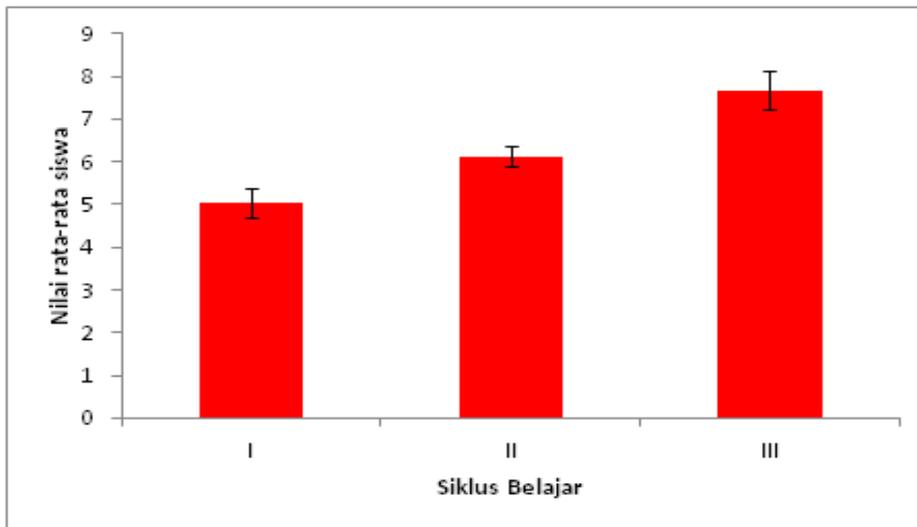
8,5 yaitu nilai yang telah melampaui batas minimum ketuntasan belajar agama Hindu (Tabel 3).

**Table 3. Nilai praktek Bhagawad Gita dalam 3 siklus.**

No	Nama siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Iluh karningsih	5,0	6,0	8,5
2	Kadek darmawan	5,5	6	7,5
3	Kadek darmini	5,0	6,5	8
4	Kadek muliana	5,0	6	7,5
5	Ketut hendri	5,0	6,5	7
6	Ketut purwanti	5,5	6	8
7	Ketut suteja	4,5	6	7
8	Komang agus	5,0	6	7,5
9	Made murni	5,0	6	8
10	Made sugiarti	5,5	6	7,5
11	Made suma dhana	4,5	6	7,5
12	Nyoman saputra	5,0	6	7
13	Wayan angga wijaya	4,5	6,5	8,5
14	Wayan wida prinanto	5,5	6,5	7,5
15	Wayan yogi	5,0	6	8
Rata-rata		5	6	7
Standar Deviasi		0,35	0,22	0,44

Penerapan metode *Team Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas 15 siswa yang mengikuti praktik Dharma Gita yaitu membaca sloka Bhagawad Gita yang meningkat dari siklus I sampai siklus III (Gambar 1). Pada siklus I nilai rata-rata kelas praktek Bhagawad Gita adalah  $5,0 \pm 0,35$ . Setelah dilakukan perbaikan metode mengajar

dan peningkatan aktifitas *On Task* dan menurunkan *Off task* belajar siswa maka pada siklus II nilai rata-rata kelas siswa meningkat menjadi  $6,0 \pm 0,22$  dan terus meningkat yaitu pada siklus III nilai rata-rata siswa mencapai  $7,0 \pm 0,44$ . Dari data ini dapat diketahui bahwa penerapan metode *Team Teaching* selama 3 siklus pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.



Gambar 1. Data hasil belajar selama 3 siklus

### Metode *Team Teaching* Dengan Dua Guru Dan Tiga Guru

Hasil pembelajaran yang diukur dari penerapan metode *team teaching* dengan dua guru dan tiga guru adalah nilai tes tertulis. Penerapan metode *team teaching* ini dilakukan terhadap teori membaca yang dilakukan hanya sekali tatap muka. Hasil pembelajaran metode *Team Teaching* ini disajikan pada Table 4. Pada tabel ini dapat dilihat nilai rata-rata siswa pada penerapan *team teaching*

dengan dua guru yaitu 6 sedangkan nilai rata-rata siswa pada penerapan *team teaching* dengan tiga guru yaitu 7. Uji t pada taraf nyata 5 % menunjukkan bahwa nilai rata-rata tersebut berbeda sangat nyata. Artinya, penerapan metode *team teaching* dengan tiga guru menghasilkan nilai rata-rata siswa lebih besar dari pada nilai rata-rata siswa pada *team teaching* dua guru. Karena Siswa dapat bimbingan yang lebih intensifna dari tiga guru dan dengan catatan diantara guru tidak ada yang konflik.

Table 4. Hasil nilai dengan 2 metode

No	Nama Siswa	2 guru	3 guru
1	Iluh karningsih	6	6
2	Kadek darmawan	6	7
3	Kadek darmini	7	8
4	Kadek muliana	6	7
5	Ketut hendri	6	8
6	Ketut purwanti	6	6
7	Ketut suteja	6	7
8	Komang agus	7	8

9	Made murni	7	7
10	Made sugiarti	6	7
11	Made suma dhana	6	7
12	Nyoman saputra	6	8
13	Wayan angga wijaya	6	7
14	Wayan wida prinanto	5	6
15	Wayan yogi	6	7
<b>Jumlah</b>		<b>92</b>	<b>106</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>6.0</b>	<b>7.0</b>
<b>T Test</b>		<b>0.000287403 Sangat Nyata</b>	

## KESIMPULAN

Penerapan *team teaching* ini dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. dilihat dari penilaian *On Task* siswa di siklus 1 sampai siklus 3 aktifitas belajar siswa yang tadinya 24% naik menjadi 66% dan di penilaian *Off Task* siswa dari siklus 1 sampai siklus 3 aktifitas siswa yang tadinya 4% menurun menjadi 1%. Dan hasil penilaian siswa pada saat praktek Bhagawad Gita dari siklus 1 sampai siklus 3 yang tadinya mendapatkan skor nilai rata-rata 5 kemudian nilai skor rata-ratanya naik menjadi 7.

Nilai rata-rata siswa pada penerapan *team teaching* dengan dua guru yaitu 6 sedangkan nilai rata-rata siswa pada penerapan *team teaching* dengan tiga guru yaitu 7. Uji t pada taraf nyata 5 % menunjukkan bahwa nilai rata-rata tersebut berbeda sangat nyata. Artinya penerapan metode *team teaching* dengan tiga guru menghasilkan nilai rata-rata siswa lebih besar dari pada nilai rata-rata siswa pada *team teaching* dua guru.

## SARAN

Agar pembelajaran *Team Teaching* ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran

alternatif untuk memfasiasikan proses pembelajaran agar siswa tidak jenuh dengan proses pembelajaran yang monoton.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Dan Sudrajat, 2005. *Kurikulum Dan Pembelajaran Team Teaching*
- Aryasih, Nyoman. 2010 Buku Panduan Skripsi Fakultas Ilmu Agama Universitas Hindu Indonesia: Denpasar.
- [Http://Ainamulyana.Blogspot.Com](http://Ainamulyana.Blogspot.Com) 19 /1/2013 17:00 Wib.
- [Http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/1961162-Aktifitasbelajar/#Ixz2hsa6ves6](http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/1961162-Aktifitasbelajar/#Ixz2hsa6ves6) Di Akses Pada Hari Kamis 17 Januari 2013.
- [Http://Martiningsih.Blogspot.Com](http://Martiningsih.Blogspot.Com). (Diakses Tgl 19 Januari 2013.
- [Http://Www.Yahoo.Com](http://Www.Yahoo.Com), Di Akses 19 Januari 2013
- Martiningsih. (2007). *Team Teaching*. Penyusun, Tim. 2011 Buku Panduan Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Hindu Sekolah Tinggi Agama Hindu: Bandar Lampung.